

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Menurut Kasiram dalam Sujarweni (2020:39) “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.

Menurut Sukardi dalam Sujarweni (2020:49) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Menurut Sugiyono (2016: 37) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, didalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2016: 39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel (terikat)”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Motivasi (X_1), gaya kepemimpinan (X_2) dan kompensasi (X_3).

- a. Menurut Abraham Maslow dalam Priansa (2018:206), indikator motivasi (X_1), adalah:
 - 1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)
 - 2) Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)
 - 3) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)
 - 4) Kebutuhan Akan Harga Diri atau Pengakuan (*Estem Needs*)
 - 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)
- b. Menurut Kartono dalam Makalew (2016:430), indikator gaya kepemimpinan (X_2), adalah:
 - 1) Sifat
 - 2) Kebiasaan
 - 3) Tempramen
 - 4) Watak
 - 5) Kepribadian
- c. Menurut Afandi (2018:194-195), indikator kompensasi (X_3), adalah:
 - 1) Upah dan Gaji
 - 2) Insentif
 - 3) Tunjangan
 - 4) Fasilitas

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiono (2016: 39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas”. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja pegawai (Y).

Menurut Edison, dkk., (2018:193) mengemukakan indikator-indikator kinerja yaitu sebagai berikut:

- a. Target
- b. Kualitas
- c. Waktu penyelesaian
- d. Taat asas

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2018:65) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada UD. Jaya Abadi Kabupaten Probolinggo sebanyak 35 orang (Laki-laki =15 , Perempuan = 20) tidak termasuk pimpinan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2018:65) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk

penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

“Sampel sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel” (Sugiyono, 2016: 85).

Sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu sebanyak 35 orang karyawan yang ada pada UD. Jaya Abadi Kabupaten Probolinggo.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas :

a. Data Primer

Menurut Sujarweni (2018:73) “Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau jasa data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data primer mengenai motivasi, gaya kepemimpinan, kompensasi, dan kinerja.

b. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2018:74) “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya”. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu

diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

Data sekunder pada UD. Jaya Abadi yang didapat yaitu struktur perusahaan, sejarah, jam kerja, visi & misi, data karyawan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan menunjang penelitian, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner

Menurut Sujarweni (2020:75) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden”.

b. Observasi

Menurut Sujarweni (2020:75) “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda, Koefisien Determinasi dan uji hipotesis F, t dan Dominan. Menggunakan analisis regresi berganda dan determinasi karena hak ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang

diajukan dengan menggunakan statistik dan dalam pengolahannya menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) v.20.0*

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018: 51) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Menurut Sugiyono (2016: 267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2020:169) “Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid”. Uji ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2018:136)

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2020:177) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara

variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain”.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif (Sujarweni, 2015:177).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara menggunakan uji gleser.

Uji gleser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2018:136).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda.

Menurut Sujarweni (2020:227) “Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier”. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Nilai Konstanta (besarnya nilai Y jika X_1 , X_2 dan X_3 adalah 0)

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel

Y yang didasarkan variabel X_1 , X_2 dan X_3

$X_1 - X_3$ = Variabel bebas (Motivasi, Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi)

e = *Error*

3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2018:115) “Adjusted R Square, adalah nilai R Square yang telah disesuaikan dengan nilai sebesar 0,979. Adjusted R Square biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen”. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah menggunakan IBM SPSS v.22.0.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Sujarweni (2020:162) "Uji F adalah pengujian signifikansi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)". Dalam pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Kesimpulan:

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima;
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sujarweni (2020:161) "Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)".

Kesimpulan:

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima;
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Variabel dominan

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *standardized*. Menurut Ghazali (2018:102) "Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) distandarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi

melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya". Keuntungan dengan menggunakan *standardized* beta adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen.